

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perancangan

Menurut Nur dan Suyuti (2018:5) bahwa “perancangan adalah suatu proses untuk membuat dan mendesain sistem yang baru”.

Menurut Hidayat, dkk (2016:49) bahwa “perancangan adalah proses merencanakan segala sesuatu terlebih dahulu. Perancangan merupakan wujud visual yang dihasilkan dari bentuk-bentuk kreatif yang telah direncanakan. Langkah awal dalam perancangan desain bermula dari hal-hal yang tidak teratur berupa gagasan atau ide-ide kemudian melalui proses penggarapan dan pengelolaan akan menghasilkan hal-hal yang teratur, sehingga hal-hal yang sudah teratur bisa memenuhi fungsi dan kegunaan secara baik. Perancangan merupakan penggambaran, perencanaan, pembuatan sketsa dari beberapa elemen yang terpisah kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi”.

Dapat disimpulkan bahwa perancangan adalah proses mendesain spesifikasi baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah berdasarkan rekomendasi analisis untuk mendapatkan sistem baru di dalam system.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) bahwa “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan”. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Turner, dkk (2017:4) bahwa “sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal”.

Dari uraian beberapa para ahli dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah system yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses

sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

2.2.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji tujuan sistem informasi akuntansi (2015:186)

yaitu:

1. Kemanfaatan; informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
 2. Ekonomis; manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
 3. Daya andai; sistem harus memproses dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
 4. Ketepatan waktu; informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
 5. Servis pelanggan; servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
 6. Kapasitas; kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.
 7. Praktis; sistem harus mudah digunakan.
 8. Fleksibilitas; sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
 9. Daya telusur; sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang dan memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem di masa mendatang.
 10. Daya audit; daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
- Keamanan; hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

2.2.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2019: 11) yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi

2.2.4 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Karakteristik sistem informasi akuntansi pada umumnya dijadikan sebagai penunjang yang akan memberikan pengaruh mengenai seberapa bergunanya informasi yang disajikan. Karakteristik informasi yang berguna menurut Romney & Steinbart (2019: 5) adalah sebagai berikut:

1. Relevan, mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.
2. Reliabel, bebas dari kesalahan atau bias; menyajikan kejadian atau aktivitas organisasi secara akurat.
3. Lengkap, tidak menghilangkan aspek penting dari suatu kejadian atau aktivitas yang diukur.
4. Tepat waktu, diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambil keputusan dalam mengambil keputusan.
5. Dapat dipahami, disajikan dalam format yang dapat dimengerti dan jelas.
6. Dapat diverifikasi, dua orang yang independen dan berpengetahuan di bidangnya, dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama.
7. Dapat diakses, tersedia untuk pengguna ketika mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat digunakan.

2.2.5 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) mengatakan bahwa keenam komponen system informasi akuntansi diatas memungkinkan sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti misalnya melakukan penjualan dan pembelian bahan baku dengan proses yang sering dilakukan secara berulang.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumber daya, dan personil organisasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

2.2.6 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (supply chains).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

2.3 Ruang Lingkup SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Menurut SAK ETAP (2016: 1), entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Berdasarkan SAK ETAP (2016: 1), entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

2.4 Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan juga

merupakan produk akhir proses akuntansi suatu perusahaan dalam satu periode tertentu di mana informasi di dalamnya merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan, dengan tujuan untuk membantu perusahaan membuat keputusan atau kebijakan yang tepat. Proses penyusunan financial statement menggunakan berbagai sumber data, mulai dari faktur, bon, nota kredit, laporan, bank dan lain sebagainya. Semua data asli transaksi keuangan tersebut digunakan untuk mengisi buku perkiraan dan sebagai bukti keabsahan transaksi.

Menurut Lili (2016:18-19), secara umum tujuan disusunnya laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan penjelasan tentang kekayaan serta kewajiban suatu kegiatan usaha.
2. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
3. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan bersih perusahaan yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
4. Memberikan penjelasan yang mampu membantu pengguna dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
5. Menyajikan informasi lain yang relevan dengan keperluan para pemakai laporan keuangan.

2.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2020: 3) menyatakan bahwa “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2018: 11) laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan

2.4.3 Jenis dan Sifat Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2020: 2) ada lima jenis laporan keuangan utama yang terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Posisi Keuangan
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Kasmir (2018: 28) menyatakan secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:

1. Neraca
Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi
Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu
3. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak –pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Menurut PSAK No.1 (2020: 3), “karakteristik laporan keuangan ada empat yaitu mudah dipahami (*Understandability*), sebenarnya atau apa

adanya 11 (*Relevan*), keandalan (*Reability*), dan dapat bandingkan (*Comparability*).

Menurut Kasmir (2018:11) menyatakan bahwa “dalam prakteknya sifat laporan keuangan dibuat bersifat historis dan bersifat menyeluruh”. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

2.5 Pengertian Prosedur

Prosedur memiliki peran yang penting dalam menjaga keefektifan saat melakukan berbagai macam kegiatan, serta prosedur juga berfungsi dalam menstrukturkan suatu program dan untuk memperbaiki kejelasan dan keumumannya kegiatan tersebut.

Menurut Soemohadiwidjojo (2017: 18), menjelaskan bahwa “prosedur adalah dokumen lini kedua yang menjabarkan aktivitas, metode atau proses yang digunakan untuk mengimplementasikan hal-hal yang telah ditetapkan dalam pedoman, serta fungsi organisasi atau jabatan apa yang bertanggung jawab terhadap aktivitas/metode/proses tersebut.”

Menurut Mulyadi (2016: 4), “prosedur adalah suatu kegiatan *clerical*, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu *department* atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang”.

Jadi, prosedur dapat dipahami sebagai suatu proses, tahapan-tahapan dari serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antar satu dengan yang lainnya, serta prosedur juga biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu *departmen* di dalam perusahaan.

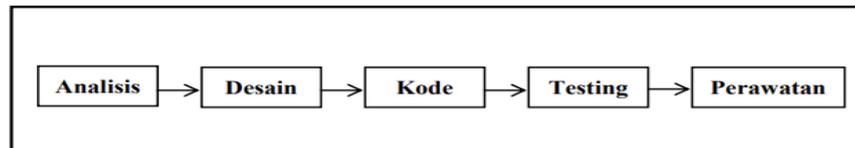
2.6 Teknik Pengembangan Sistem

2.6.1 *Waterfall*

Menurut Sholikhah, dkk (2017:47), menjelaskan bahwa, “*Waterfall* merupakan model klasik yang memiliki sifat berurut dalam merancang *software*”. Metode *waterfall* adalah hal yang menggambarkan pendekatan secara sistematis dan juga berurutan (*step by step*) pada sebuah pengembangan perangkat lunak.

2.6.2 Tahap-tahap Pengembangan Sistem

Menurut Shalahuddin (2011:45) bahwa, “secara operasional langkah-langkah metode waterfall dapat digambarkan sebagai berikut:”



Gambar 2.1 Tahap-tahap Pengembangan Sistem

1. Analisis (*Analysis*)

Analisis sistem dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikan.

2. Desain (*Design*)

Desain perangkat lunak (*software*) adalah proses multi langkah yang focus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengkodean. Tahap ini mentranslasi kebutuhan perangkat lunak dari tahap analisis kebutuhan ke representasi desain agar dapat diimplementasikan menjadi program pada tahap selanjutnya. Pada tahap desain dilakukan perancangan antara lain:

- a. Perancangan Database
- b. Perancangan Proses

3. Pengkodean (*Coding*)

Tahap pengkodean dalam pembuatan aplikasi merupakan tahap yang sangat penting, karena jika gagal dalam tahap ini maka desain aplikasi yang dibuat tidak dapat berjalan. Pengkodean (*coding*) adalah memberikan kode-kode atau tanda-tanda terhadap catatan-catatan observasi, wawancara dan kuesioner beserta isi/jawabannya.

Kode itu dapat berupa huruf, angka-angka untuk nomor ataupun untuk nilai, lambang-lambang dan sebagainya. Maksud pengkodean ini adalah

untuk mempermudah pengolahan (analisis) data, terutama jika data/informasi itu dianalisis melalui table-tabel (analisis). Pengkodean juga sebagai penerjemahan data menjadi kode-kode bahasa pemrograman yang dapat dibuat menggunakan beberapa aplikasi.

4. Pengujian (*Testing*)

Proses pengujian berfokus pada logika internal *software* untuk memastikan bahwa semua pernyataan sudah diuji, dan juga fungsi eksternal. Metode yang digunakan untuk melakukan *testing*, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

5. Perawatan (*Maintenance*)

Perawatan *software* mengaplikasikan kembali setiap fase program sebelumnya namun tidak dilakukan dengan membuat *software* yang baru. Perawatan program dapat dilakukan dengan cara *backup database* dan backup aplikasi.

2.7 *Visual Basic for Application (VBA)*

2.7.1 *Pengertian Visual Basic for Application (VBA)*

Sirenden & Laekha (2018: 2) mendefinisikan Visual basic application bahwa “*Visual basic application* merupakan bahasa pemrograman dari *Microsoft* yang digunakan untuk membangun aplikasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan salah satu keuntungannya dapat mengkombinasikan fungsi yang terdapat pada *Microsoft Excel* secara otomatis.”

Visual Basic for Application (VBA) atau dikenal dengan Macro merupakan pengembangan bahasa pemrograman Visual Basic yang diterapkan dalam program excel. Penggunaan Visual Basic Application dapat meningkatkan kemampuan aplikasi Microsoft Office,

Menurut Wicaksono (2020: 2) pemrograman Macro Excel atau Visual Basic for Application mempunyai keuntungan sebagai berikut:

1. Menghemat waktu, penyelesaian pekerjaan menggunakan Macro lebih cepat dibandingkan dengan cara manual, karena prosesnya dikerjakan secara otomatis.
2. Menghemat tenaga, selain menghemat waktu, penyelesaian pekerjaan menggunakan Macro juga dapat menghemat tenaga.

3. Mengurangi tingkat kesalahan, penyelesaian pekerjaan menggunakan Macro secara konsisten akan menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan perintah yang tertulis dalam kode Macro sehingga tingkat kesalahan yang mungkin timbul sangat kecil. Kesalahan hanya dapat terjadi jika ada kesalahan perintah pada kode Macro.

2.7.2 Komponen *Visual Basic for Application* (VBA)

Visual Basic for Application adalah lingkungan kerja dalam pembuatan Macro Excel. Cara menampilkan Visual Basic for Application, klik tombol Visual Basic dalam tab Developer yang terdapat pada Ribbon.

Menurut Wicaksono (2020: 8-12) komponen dalam Visual Basic for Application, yaitu:

1. *Project Explorer* digunakan untuk melakukan navigasi terhadap seluruh objek yang ada dalam project VBA *workbook*, yang dikelompokkan ke dalam *Microsoft Excel Object*, *Forms*, *Modules*, dan *Class Modules*.
2. *Windows Properties* digunakan untuk menampilkan properti yang dimiliki objek
3. *Windows Code* digunakan untuk melihat, membuat atau memodifikasi kode Macro.
4. *Windows Object* merupakan tempat yang digunakan untuk menampilkan, membuat, dan mengatur objek *UserForm* serta objek kontrol dalam *UserForm* visual.

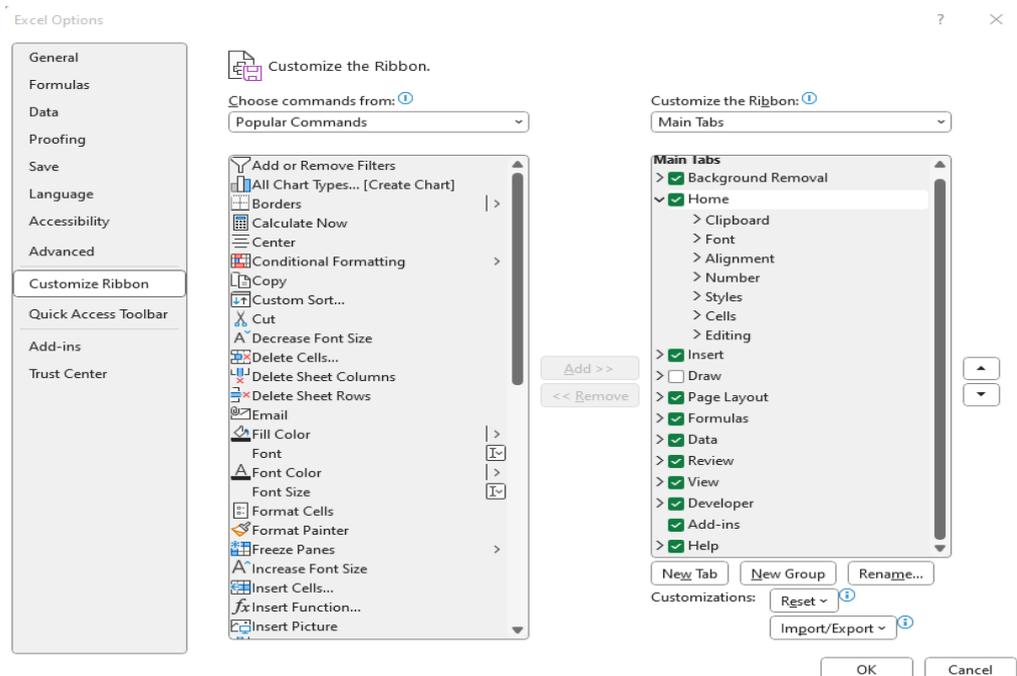
Object Browser digunakan untuk menampilkan atau melakukan pencarian terhadap semua objek, koleksi objek, properti, *method* atau *event* yang terdapat dalam VBA

2.8 *Microsoft Excel*

2.8.1 Pengertian *Microsoft Excel*

Sirenden & Laekha (2018: 1) berpendapat “Excel dapat membantu untuk menyimpan data dan melakukan perhitungan, cukup dengan memasukkan data-data yang diperlukan ke dalam lembar kerja (sheet) Excel”.

Microsoft Excel telah menjadi aplikasi pemroses data dan angka yang paling umum berfungsi, dan dapat berfungsi pada berbagai media seperti PC, tablet, atau smartphone (Andriyani dkk., 2019). Dapat



disimpulkan Microsoft Excel adalah sebuah program atau aplikasi yang berfungsi untuk mengolah angka menggunakan spreadsheet yang terdiri dari baris dan kolom untuk mengeksekusi perintah.

2.8.2 Developer

Madcoms (2017: 24) mengatakan bahwa “untuk membuat aplikasi akuntansi dengan menggunakan VBA Project diperlukan fasilitas-fasilitas pendukung yang hanya terdapat pada tab Developer. Secara default tab Developer belum tampil di Ribbon”. Berikut adalah langkah untuk menampilkan tab Developer menurut Madcoms (2017: 24-25) :

1. Pada menu tab klik menu File
2. Klik tombol Options sehingga tampil kotak dialog Excel Option seperti pada gambar 1.
3. kategori Customize Ribbon
4. Pada bagian Top Options for WorkingWith Excel, pilih Show Developer tab in the Ribbon.
5. Klik tombol OK, sehingga tab Developer akan tampil seperti gambar 2.

Sumber : Madcoms (2017)

Gambar 2.2 Tampilan Kotak Dialog *Excel Options*



Sumber : Madcoms (2017)

Gambar 2.3 Tampilan Tab Developer